

## **Pengelolaan Fasilitas Desa dan Pendataan Resiko Stunting Terhadap Edukasi Kebutuhan Gizi Piringku Sehat Pada Pencegahan Stunting**

**Jenny Saherna<sup>1</sup>, Ahadiyat Rakhman<sup>2</sup>, Fahrina Syahida<sup>3</sup>, Ferry Permana Putra<sup>4</sup>, GT.M.Rizqi Yusril Natsir Mahendra<sup>5</sup>, Hesty Yuliah<sup>6</sup>, Mahdalini Mayasari<sup>7</sup>, M.Rafi'i<sup>8</sup>, M.Reza Al-Fikri<sup>9</sup>, Octa Azzahra<sup>10</sup>, Siti Nur Salsabila<sup>11</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>3</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>4</sup>Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>5</sup>Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>6</sup>Dosen Pembimbing Lapangan, Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>7</sup>Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>8</sup>Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>9</sup>Program Studi S1 Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>10</sup>Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>11</sup>Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [kknt8kel3@gmail.com](mailto:kknt8kel3@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia, mencapai 21,6% menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan perlunya strategi pencegahan dan penanganan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pengelolaan Fasilitas Desa dan Pendataan Risiko Stunting Terhadap Edukasi Kebutuhan Gizi Piringku Sehat di Desa Tambak Karya, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Metode penelitian ini meliputi observasi, pendataan, dan edukasi secara langsung. Pengelolaan fasilitas desa dilakukan dengan observasi langsung untuk memantau praktik-praktik pengelolaan fasilitas dan mengevaluasi keamanan serta kenyamanan fasilitas. Pendataan risiko stunting dilakukan melalui survei untuk mengidentifikasi populasi yang berisiko, seperti calon pengantin, remaja terkena anemia, dan ibu yang memiliki balita. Selain itu, dilakukan edukasi langsung kepada masyarakat desa mengenai stunting mencakup penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Tambak Karya memiliki berbagai fasilitas yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya, meningkatkan kualitas hidup dan hubungan sosial antarwarga, serta mendorong gaya hidup aktif dan sehat. Pendataan risiko stunting pada calon pengantin, remaja terkena anemia, dan ibu yang memiliki bayi serta memberikan pemahaman tentang kebutuhan gizi yang seimbang dan pola makan yang sehat melalui program "Piringku Sehat". Integrasi strategi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi keberhasilan program pencegahan stunting yang holistik dan berkelanjutan.

**Keywords : Stunting, Pengelolaan Fasilitas Desa, Edukasi Gizi**

### **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan kondisi seseorang yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari usia yang seharusnya (Nurfatimah et al, 2021). Demografi Indonesia menurut Ramlan.2023 mengatakan bahwa jumlah keluarga di Indonesia berkisar 91,2 juta jiwa yang disebut dengan generasi milenial dan gen Z yaitu mayoritas penduduk pemuda, remaja dan anak-anak, secara keseluruhan dapat diketahui jumlah anak dan remaja usia 0-19 tahun berkisar 44,19 juta jiwa, usia 15-29 tahun berkisar 34,67 juta jiwa, usia 15-64 tahun berkisar 95,71 juta jiwa dan usia > 65 tahun berkisar 8,35 juta jiwa. Profil keluarga Indonesia, Kemenkes

2021 berdasarkan hasil pendataan didapatkan jumlah penduduk di Kalimantan Selatan sebanyak 4.122.580 jiwa dengan data ibu hamil sebanyak 4.884.711, data lahir hidup berkisar 4.438.141 jiwa dan data lahir mati berkisar 22.257 jiwa. Angka kematian ibu (AKI) di Kalimantan Selatan menurut hasil *long form* SP tahun 2020 masuk kedalam peringkat ke 13 terbanyak sebesar 224 jiwa, angka kematian bayi (AKB) sebesar 17,22 jiwa, angka kematian balita (AKBa) sebesar 20,10 jiwa, dari total 35 provinsi yang ada di Indonesia dan daerah Papua menduduki peringkat pertama terbanyak angka kematian ibu (AKI) sebesar 565 jiwa, berdasarkan data perbandingan angka stunting pada balita di wilayah Kalimantan selatan dari tahun 2021 hingga ke tahun 2022, wilayah Kota baru mengalami peningkatan tertinggi yang signifikan dari wilayah-wilayah lainnya di Kalimantan selatan sebanyak 31,6 %.

Melihat dari data diatas sangat diperlukan intervensi kesehatan untuk mencegah stunting pada balita, hal ini sejalan dengan prediksi usia penduduk Indonesia oleh pemerintah yaitu rentang tahun 2020-2045 Penduduk Indonesia dalam usia produktif 70% usia 15-64 tahun. program target Pemerintah dalam mengatasi permasalahan diatas, SDGs tahun 2030 yaitu menghilangkan kelaparan dan menurunkan risiko kekurangan gizi, mengurangi rasio angka kematian ibu, menurunkan angka kematian neonatal, akses kespro yang universal. Perpanjangan tangan dari Kementerian Kesehatan Indonesia untuk melaksanakan program target tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat dalam mengelola fasilitas desa dan melakukan pendataan risiko stunting, serta pengelolaan fasilitas kesehatan dan pendidikan gizi, serta dapat berperan penting dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Fasilitas adalah infrastruktur yang harus tersedia sebelum layanan dapat diberikan kepada pelanggan. Fasilitas merupakan elemen krusial dalam penyediaan layanan, sehingga kondisi, desain interior dan eksterior, serta kebersihan fasilitas harus menjadi perhatian utama, terutama dalam hal pengalaman langsung yang dirasakan oleh pengguna (Ronaldi & Hadya, 2022). Pengelolaan fasilitas desa termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memberikan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan gizi dan pemenuhan nutrisi anak. Melalui pendataan risiko stunting melalui survei dan pengamatan langsung, kita dapat mengidentifikasi anak-anak yang berisiko terkena stunting, sehingga intervensi dapat dilakukan sejak dini.

Memberikan edukasi tentang kebutuhan gizi dengan konsep "Piringku Sehat" adalah salah satu metode efektif untuk mencegah stunting. Gizi memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, memberikan makanan yang sehat dan bergizi kepada anak sangatlah krusial. Kekurangan gizi dapat berdampak besar, termasuk melambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Kondisi ini yang dikenal sebagai stunting, yang mengacu pada keterlambatan pertumbuhan fisik pada anak (Salpina et al, 2023). Salah satu faktor yang memicu masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan mengenai makanan sehat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi yang seimbang. Makanan sehat adalah yang mengandung nutrisi yang diperlukan oleh setiap anggota keluarga sesuai dengan kebutuhan mereka, dan juga disukai untuk menjaga status gizi yang optimal (Masrikhiyah, 2020). Maka dari itu melalui edukasi ini, masyarakat desa dapat memahami pentingnya asupan nutrisi yang seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep "Piringku Sehat" menjadi alat yang efektif dalam memberikan pemahaman praktis tentang nutrisi yang cukup.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi, pendataan dan edukasi secara langsung di desa Tambak Karya, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Pada pengelolaan fasilitas desa metode yang dilakukan yaitu observasi langsung yang dimana dilakukan pengamatan secara langsung praktik-praktik pengelolaan fasilitas desa serta melihat bagaimana keamanan, kenyamanan dan kondisi taman bermain, tempat olahraga, tempat sosialisasi masyarakat di desa. Kemudian pada pendataan resiko stunting dilakukan survei dan pengumpulan data untuk mengidentifikasi jumlah dan karakteristik populasi resiko stunting yang mencakup calon pengantin, remaja terkena anemia dan ibu yang memiliki balita. Penedukasian secara langsung kepada masyarakat desa tentang stunting termasuk penyebab, dampak dan cara pencegahannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting dan cara menyusun piring makan sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fasilitas Desa

Di Desa Tambak Karya, terdapat sejumlah fasilitas desa seperti taman bermain, tempat untuk aktivitas olahraga, dan tempat bersosialisasi masyarakat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa fasilitas-fasilitas tersebut telah dikelola dengan baik dan memberikan rasa aman, kenyamanan, serta kesejahteraan bagi penduduknya. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut mengenai fasilitas-fasilitas yang tersedia di Desa Tambak Karya:

#### a. Taman Bermain

Di Desa Tambak Karya, fasilitas taman bermain terintegrasi dengan TK Negeri Pembina Kurau. Taman bermain menjadi tempat rekreasi utama bagi anak-anak dan keluarga di desa tersebut. Dengan kondisi yang terawat baik, taman bermain memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dan belajar dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan. Keberadaan taman bermain yang nyaman dan terawat juga turut meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat terhadap desa mereka. Melalui pemeliharaan yang rutin, baik oleh pemerintah desa maupun komunitas lokal, fasilitas ini dapat terus dalam kondisi baik dan dapat dinikmati oleh seluruh warga. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan program edukasi tentang pentingnya bermain bagi perkembangan anak-anak, serta menjaga kebersihan dan keselamatan di area taman bermain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga fasilitas tersebut agar tetap ramah dan aman untuk digunakan.



**Gambar 1. Foto Kegiatan Pemantauan Taman Bermain**

#### b. Tempat Olahraga:

Di Desa Tambak Karya, tersedia fasilitas olahraga yang bertujuan untuk mendorong gaya hidup aktif dan sehat di kalangan penduduknya. Lapangan olahraga yang disediakan meliputi lapangan voli dan tenis meja. Fasilitas ini memberikan kesempatan bagi pemuda dan dewasa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga. Selain menjadi tempat latihan dan pertandingan, lapangan olahraga juga sering digunakan untuk menggelar acara komunitas, seperti turnamen atau pertandingan antar desa. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara warga desa, tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif. Penting untuk menciptakan program-program olahraga yang inklusif dan beragam, sehingga dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, setiap individu dapat menemukan kegiatan olahraga yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Program-program olahraga ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun keterampilan, kerjasama tim, dan kebugaran fisik, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan dan perkembangan positif masyarakat Desa Tambak Karya secara keseluruhan.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pemantauan Tempat Olahraga

c. Tempat Sosialisasi Masyarakat:

Di Desa Tambak Karya, terdapat berbagai tempat sosialisasi masyarakat seperti balai desa, tempat ibadah, dan warung. Tempat-tempat ini menjadi titik pertemuan utama bagi warga desa untuk berbagai kegiatan, mulai dari diskusi, rapat, hingga sekadar bersantai dan berbincang-bincang. Keberadaan tempat-tempat sosialisasi ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga memfasilitasi pertukaran informasi serta koordinasi dalam pembangunan desa dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa dan komunitas untuk terus mendukung dan memperhatikan keberlangsungan tempat-tempat ini. Ini bisa dilakukan melalui program pemeliharaan fisik, seperti perbaikan dan renovasi, serta melalui kegiatan sosial budaya yang merangsang interaksi antarwarga. Selain itu, penyelenggaraan acara-acara sosial dan budaya secara berkala di tempat-tempat ini menjadi penting. Acara-acara ini dapat mempererat hubungan sosial, membangun rasa solidaritas, dan meningkatkan kebersamaan di antara penduduk desa. Dengan demikian, tempat-tempat sosialisasi masyarakat di Desa Tambak Karya bukan hanya menjadi tempat untuk berkumpul, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membangun komunitas yang kokoh dan berdaya.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Desa Tambak Karya memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Dengan menyediakan infrastruktur yang memadai untuk rekreasi dan pertemuan sosial, desa dapat meningkatkan kualitas hidup penduduknya, memperkuat ikatan sosial antarwarga, dan mendorong gaya hidup aktif dan sehat. Melalui fasilitas-fasilitas seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan tempat-tempat sosialisasi, penduduk desa memiliki akses yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya mereka. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mempromosikan kesehatan fisik dan mental melalui gaya hidup yang aktif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pengembangan terus-menerus terhadap fasilitas-fasilitas tersebut menjadi sangat penting. Dengan menjaga dan mengembangkan fasilitas-fasilitas ini, Desa Tambak Karya dapat memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini juga akan membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, berdaya, dan berkualitas bagi semua penduduk desa, serta memperkuat identitas dan kebanggaan akan desa mereka.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pemantauan Tempat Sosialisasi

## 2. Pendataan Resiko Stunting

Pendataan risiko stunting ini dilakukan pada tiga kelompok, yakni calon pengantin, remaja yang menderita anemia, dan ibu yang memiliki bayi. Langkah ini merupakan bagian penting dari upaya pencegahan serta penanggulangan masalah gizi buruk di masyarakat. Stunting, yang merupakan kondisi kronis, dapat berdampak serius pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta kesehatan ibu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai risiko stunting pada kelompok-kelompok ini sangatlah penting agar program intervensi yang efektif dapat dirancang.

### a. Calon Pengantin (Catin):

Pada bulan Februari 2024, kami tidak menemukan adanya data calon pengantin di Desa Tambak Karya. Meskipun demikian, rata-rata usia pernikahan di desa ini adalah sekitar 19 atau 20 tahun baik untuk laki-laki maupun perempuan. Kemudian pada calon pengantin, pendataan risiko stunting memegang peranan penting dalam perencanaan kehamilan dan persiapan untuk masa kehamilan. Kondisi gizi yang buruk pada calon pengantin dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah atau stunting. Oleh sebab itu, pendataan ini dapat membantu mengidentifikasi calon pengantin yang membutuhkan intervensi gizi sebelum kehamilan, seperti suplementasi zat besi dan asam folat, serta promosi pola makan sehat. Dengan menangani masalah gizi pada tahap awal, potensi stunting pada bayi yang akan dilahirkan dapat dikurangi.

### b. Remaja Anemia

Kami melakukan pendataan untuk bisa mendapatkan data remaja yang mengalami anemia namun tidak ditemukan data yang menunjukkan adanya remaja yang terkena anemia di Desa Tambak Karya. Remaja yang mengalami anemia juga rentan terhadap stunting karena kekurangan zat besi yang dapat mengganggu pertumbuhan tubuh. Pendataan risiko stunting pada kelompok ini memungkinkan identifikasi remaja yang membutuhkan suplementasi zat besi dan peningkatan asupan gizi lainnya. Program pendidikan gizi dan promosi pola makan sehat juga dapat membantu mencegah stunting pada remaja yang mengalami anemia. Dengan memperbaiki status gizi remaja anemia, kita dapat memastikan pertumbuhan yang optimal dan mencegah dampak buruk stunting di masa depan.

### c. Ibu yang memiliki Bayi:

Pada bulan Februari 2024, data yang kami peroleh di Desa Tambak Karya terdapat 49 ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun. Selain itu, juga terdapat 13 keluarga yang memiliki anak yang terkena stunting. Pendataan risiko stunting pada ibu yang memiliki bayi juga sangat penting untuk memastikan bahwa ibu dan bayinya mendapatkan perawatan serta dukungan gizi yang cukup. Ibu yang mengalami stunting cenderung melahirkan bayi dengan berat badan rendah dan berisiko stunting. Oleh karena itu, pendataan ini dapat memungkinkan pemberian intervensi gizi yang tepat kepada ibu selama masa kehamilan dan menyusui, serta memastikan bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup sejak dini. Dengan memberikan dukungan gizi kepada ibu yang memiliki bayi, dapat membantu mengurangi risiko stunting pada bayi serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pendataan risiko stunting pada calon pengantin, remaja anemia, dan ibu yang memiliki bayi memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan

kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok yang rentan, langkah-langkah intervensi yang tepat dapat dirancang untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan ibu di masa mendatang. Integrasi antar program juga penting untuk memastikan pendekatan yang holistik dan efektif dalam mengatasi masalah gizi buruk ini.



**Gambar 4. Foto Kegiatan Pendataan Resiko Stunting**

### 3. Piringku Sehat

Edukasi "Piringku Sehat" di Desa Tambak Karya telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Program ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat, yang merupakan faktor utama dalam mengurangi risiko stunting. Dengan mengadopsi pola makan yang lebih sehat, diharapkan angka stunting dapat ditekan sehingga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di desa tersebut. Langkah-langkah ini menjadi kunci dalam menangani masalah stunting secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, melalui edukasi "Piringku Sehat", masyarakat juga diberikan pemahaman tentang cara memberikan makanan yang tepat kepada bayi dan anak-anak, termasuk selama masa kehamilan dan menyusui. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi sejak awal kehidupan mereka, sehingga dapat mengurangi risiko stunting sejak dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah preventif yang konkret dalam pencegahan stunting.



**Gambar 5. Foto Kegiatan Piringku Sehat**

## KESIMPULAN

Stunting masih menjadi masalah serius di Indonesia, terutama di Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Pasaman Barat. Data menunjukkan tingkat stunting di atas rata-rata yang ditetapkan oleh WHO, dengan prevalensi mencapai 21,6% pada tahun 2022. Upaya pencegahan stunting dilakukan melalui

inovasi "Mahasiswa Penting" dan pendekatan yang tepat dalam mengelola fasilitas desa serta edukasi gizi dengan konsep "Piringku Sehat". Fasilitas desa seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan tempat sosialisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan promosi gaya hidup sehat. Pendataan risiko stunting pada calon pengantin, remaja anemia, dan ibu yang memiliki bayi penting untuk mengidentifikasi kelompok yang rentan sehingga langkah intervensi yang tepat dapat diambil. Melalui integrasi antarprogram dan edukasi "Piringku Sehat", diharapkan dapat mengatasi masalah stunting secara holistik dan berkelanjutan.

## PENGHARGAAN

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua yang terlibat dalam proses penelitian di Desa Tambak Karya. Kerjasama dari berbagai elemen masyarakat sangatlah penting dalam kelancaran penelitian ini. Kami juga berterima kasih atas dukungan logistik dan administratif dari pemerintah desa, serta kerjasama yang baik dari semua mitra penelitian. Dukungan ini menjadi fondasi utama keberhasilan penelitian kami. Kami yakin hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan Desa Tambak Karya dan kesejahteraan masyarakatnya. Terima kasih atas semua kontribusi dan kerjasama yang telah diberikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Masrikhiyah, R. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dalam Gizi Keluarga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 476-481.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2).
- Putra, I. W., & Helmi, R. F. (2024). Peran Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8815-8822.
- Ronaldi, S., & Hadya, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pasien pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pariaman. *Matua Jurnal*, 4(1), 29-38.
- Salpina, S., Putri, D. A. J., Maisura, M., Rizki, S., & Aminah, A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Resiko Stunting Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).